

PENGARUH KETEPATAN KODE DIAGNOSIS RAWAT JALAN TERHADAP PENDING KLAIM BPJS DI RUMAH SAKIT EDELWEISS

Ilham Rizky Muharrom^{1*}, Erix Gunawan²

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : ilhamrizkymuharommm@gmail.com

ABSTRAK

Pending klaim dapat membawa dampak signifikan bagi rumah sakit. Dampak ini dapat bersifat finansial dan operasional. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan pending klaim adalah kesalahan dalam kode diagnosis rawat jalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketepatan kode diagnosis rawat jalan terhadap pending klaim di Rumah Sakit Edelweiss. Penelitian ini menggunakan kuantitatif pendekatan deskriptif dan peneliti berhasil mengumpulkan 24 pending klaim dari 6.905 berkas klaim rawat jalan dari Januari hingga April 2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketepatan kode diagnosis mempengaruhi pending klaim, dengan jumlah 80,3% serta 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor penunjang medis, berkas yang lama dalam pengembaliannya, kelengkapan berkas, dan lainnya. Saran yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu Implementasi sistem koding elektronik yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik (RME) sangat dianjurkan untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalisir kesalahan dalam proses koding, Budaya komunikasi dan koordinasi yang terbuka, dan disarankan untuk melakukan evaluasi secara teratur untuk mengurangi kemungkinan penundaan klaim setiap bulan.

Kata kunci : ketepatan, kode diagnosis, pending klaim

ABSTRACT

Pending claims can significantly affect hospitals both financially and operationally. One contributing factor to pending claims is errors in road care diagnostic codes. This study aims to assess how the accuracy of these diagnostic codes impacts pending claims at Edelweiss Hospital. Using a quantitative descriptive approach, the researchers analyzed 24 pending claims out of 6,905 file claims collected from January to April 2024. The analysis revealed that diagnostic code accuracy influenced 80,3% of pending claims, while the remaining 19,7% were affected by other factors such as medical support, long return processes, and file completeness. The study suggests implementing an integrated electronic coding system with electronic medical records (RME) to enhance efficiency and reduce coding errors. Additionally, fostering open communication, coordination, and conducting regular evaluations are recommended to minimize claim delays each month.

Keywords : accuracy, diagnosis code, pending claims

PENDAHULUAN

Dalam Permenkes No 54 Tahun 2018 dalam (Heltiani et al., 2023) disebutkan bahwa definisi Rumah Sakit ialah fasilitas layanan kesehatan lanjutan yang bertanggung jawab untuk mendukung terlaksananya program JKN, dan di kelola oleh BPJS. Dalam pembiayaan kesehatan dengan metode pembayaran prospektif, terdapat metode pembayaran casemix, yang merupakan kombinasi dari metode pembayaran prospektif di mana jumlah pembayaran telah ditentukan sebelum layanan kesehatan diberikan (Heltiani et al., 2023).

Salah satu komponen penting dalam proses klaim biaya rawat jalan di BPJS Kesehatan adalah kode diagnosis pasien. Kode ini digunakan untuk menentukan jenis penyakit pasien dan tarif klaim yang sesuai. Oleh karena itu, Pengkodean ICD-10 dilakukan dengan benar, serta sesuai dengan kode diagnosa pada ICD10. Kesalahan dalam proses ini bisa menyebabkan kerugian bagi pasien serta rumah sakit. (Puspitasari, 2017). Termasuk berpengaruh terhadap

banyak atau sedikitnya pending klaim di RS itu sendiri. Pengklaiman biaya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menjadi alasan penting karena pengkodean diagnosis harus ditetapkan secara akurat, karena rekam medis ialah berkas yang sangat penting dan menjadi acuan untuk berbagai keperluan, pengkodean diagnosis harus dilakukan dengan lengkap serta tepat. Setiap fasilitas kesehatan harus mengisi data ke dalam aplikasi INA-CBG untuk mendapatkan pembiayaan Jaminan Kesehatan Indonesia. Aplikasi ini mengandung kode diagnosis penyakit pasien yang berpartisipasi dalam Jaminan Kesehatan Indonesia. Ketidaktepatan dalam kode diagnosis akan menghambat pembiayaan asuransi. Penolakan terhadap pembiayaan JKN bisa mengakibatkan turunnya penghasilan rumah sakit, yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional rumah sakit (Amanda & Sonia, 2023).

Dalam Permenkes No 24 Tahun 2022, Rekam medis merupakan hasil pemeriksaan, catatan identitas pasien, serta prosedur yang dilakukan kepada pasien. Berkas ini harus dikelola dengan baik sesuai dalam peraturan menteri kesehatan. Dengan pengelolaan yang baik, hak pasien dilindungi dan layanan kesehatan dapat diberikan dengan lebih baik. Teori Klasifikasi Penyakit ICD10 merupakan klasifikasi penyakit yang digunakan oleh berbagai organisasi kesehatan, termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sistem ini membantu dalam pengumpulan data statistik kesehatan, pelaporan penyakit, dan penelitian epidemiologi. Dalam BPJS Kesehatan, "pending klaim" mengacu pada klaim yang diajukan oleh faskes (fasilitas kesehatan) kepada BPJS Kesehatan namun belum mendapatkan persetujuan pembayaran. Hal ini dapat menyebabkan pembayaran faskes tertunda dan mengganggu layanan kesehatan yang diterima peserta BPJS Kesehatan.

Kode diagnosis yang tepat akan membantu BPJS Kesehatan menganalisis data, melakukan pengawasan, dan memproses klaim dengan cepat dan akurat dan memperkecil angka pending klaim. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak kasus pending klaim BPJS Kesehatan, karena berbagai alasan, salah satunya adalah ketidaktepatan kode diagnosis. Ketidaktepatan kode diagnosis dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kesalahan dalam input data, dan tidak lengkapnya berkas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketepatan kode diagnosis rawat jalan terhadap pending klaim BPJS di Rumah Sakit Edelweis Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 24 berkas pending klaim dari 6.905 berkas klaim medis pasien rawat jalan di bulan Januari hingga April 2024. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Edelweis Bandung. Peneliti memberikan kuesioner kepada petugas rumah sakit terutama yang berhubungan langsung dengan pengklaiman seperti petugas casemix dan petugas rekam medis.

HASIL

Tabel 1. Jumlah Berkas Klaim dan Jumlah Berkas Pending Rawat Jalan di Rumah Sakit Edelweiss pada Bulan Januari-April 2024

No	Bulan	Jumlah Berkas Klaim	Jumlah Berkas Pending
1	Januari	1666	4
2	Februari	1606	3
3	Maret	1759	6
4	April	1874	11
Jumlah		6905	24

Dari data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa selama bulan Januari hingga April, terdapat 6905 berkas rawat jalan yang akan diajukan klaim, sementara ada 24 berkas yang masih dalam proses penyelesaian (pending).

Presentase berkas Klaim JKN Rawat Jalan yang menyebabkan pending dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{6.905} \times 100\%$$

$$P = 0,034 \times 100\%$$

$$P = 0,34 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

n – Jumlah berkas pending

N = Jumlah sampel yang diteliti

Maka dapat disimpulkan bahwa berkas yang mengalami pending klaim sebanyak 0,34% sedangkan berkas yang lolos dalam pengklaiman sebanyak 99,66%.

Pengujian Normalitas

Tabel 2. Pengujian Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketepatan Kode Diagnosis Pending Klaim BPJS	.124	35	.189	.949	35	.104
	.111	35	.200 [*]	.942	35	.063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Sig. Ketepatan Kode Diagnosis ialah 0,104 serta nilai Sig. Pending Klaim BPJS ialah 0,063. Dikarenakan nilai Sig. > 0,05, maka hasil ini memiliki distribusi normal.

Pengujian Regresi Linear

Tabel 3. Pengujian Regresi Linear

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	257.681	1	257.681	134.845	.000 ^b
Residual	63.061	33	1.911		
Total	320.743	34			

a. Dependent Variable: Pending Klaim BPJS

b. Predictors: (Constant), Ketepatan Kode Diagnosis

Sumber : SPSS Diolah oleh Penulis (2024)

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.204	1.509		2.124	.041
Ketepatan Kode	.851	.073	.896	11.612	.000

a. Dependent Variable: Pending Klaim BPJS

Dari tabel 4 diketahui nilai Sig. ialah < 0.05 , serta T-hitung adalah 11,612 dari variabel Ketepatan Kode Diagnosis terhadap variabel Pending Klaim BPJS dan t-tabel yaitu 2,03693. Apabila T-hitung lebih besar dari T-tabel, ini adanya pengaruh Ketepatan Kode Diagnosis terhadap Pending Klaim BPJS.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.797	1.382

a. Predictors: (Constant), Ketepatan Kode Diagnosis

b. Dependent Variable: Pending Klaim BPJS

Sumber : SPSS Diolah oleh Penulis (2024)

Interprestasi

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh Ketepatan Kode Diagnosis terhadap Pending Klaim BPJS sebesar 80,3%.

Pengujian Validitas

Tabel 6. Pengujian Validitas Ketepatan Kode Diagnosa

NO	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,820	0,2826	VALID
2	0,838	0,2826	VALID
3	0,811	0,2826	VALID
4	0,655	0,2826	VALID
5	0,492	0,2826	VALID

Sumber : Diolah oleh Penulis (2024)

Interprestasi

Dari tabel 6, R tabel yang digunakan adalah 0.2826. Jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa R hitung lebih besar daripada R tabel untuk setiap pernyataan, bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki validitas yang baik.

Tabel 7. Pengujian Validitas Pending Klaim BPJS

NO	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,569	0,2826	VALID
2	0,710	0,2826	VALID
3	0,737	0,2826	VALID
4	0,561	0,2826	VALID
5	0,822	0,2826	VALID
6	0,844	0,2826	VALID
7	0,802	0,2826	VALID

Sumber : Diolah oleh Penulis (2024)

Interprestasi

Dari tabel 7, Rtabel yang digunakan adalah 0.2826. Jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa Rhitung lebih besar daripada Rtabel untuk setiap pernyataan, bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki validitas yang baik.

Pengujian Reabilitas

Tabel 8. Pengujian Reliabilitas Ketepatan Kode Diagnosa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

Interprestasi

Pengujian reliabilitas dengan ketentuan jika nilai alpha melebihi 0,6 maka data dianggap reliabel. Pada pengujian ini menunjukkan hasil 0,785 yang berarti data tersebut dianggap reliabel.

Tabel 9. Pengujian Reliabilitas Pending Klaim BPJS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	7

Sumber : SPSS Diolah oleh Penulis (2024)

Interprestasi

Pengujian reliabilitas dengan ketentuan jika nilai alpha melebihi 0,6 maka data dianggap reliabel. Pada pengujian ini menunjukkan hasil 0,849 yang berarti data tersebut dianggap reliabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh ketepatan kode diagnosis rawat jalan terhadap pending klaim BPJS di Rumah Sakit Edelweiss Bandung dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari sisi manajemen rumah sakit maupun dari kepentingan BPJS Kesehatan. Ketepatan kode diagnosis sangat penting dalam proses klaim BPJS, karena kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengkodean dapat menyebabkan klaim menjadi pending atau ditolak. Rumah sakit harus memastikan bahwa kode diagnosis yang diberikan oleh tenaga medis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BPJS, sehingga klaim dapat diproses dengan cepat dan tepat. Ketidaktepatan dalam pengkodean sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketelitian dalam menerapkan sistem kode diagnosis, sehingga pelatihan dan evaluasi berkala bagi tenaga medis dan coder di rumah sakit sangat diperlukan untuk meminimalisasi masalah ini.

Dampak dari pending klaim BPJS terhadap Rumah Sakit Edelweiss Bandung juga cukup signifikan, terutama dari segi finansial. Ketika klaim pending, rumah sakit harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pembayaran dari BPJS, yang dapat mengganggu arus kas dan operasional rumah sakit. Selain itu, hal ini juga dapat memengaruhi tingkat kepuasan pasien, karena mereka mungkin harus menghadapi proses administrasi yang lebih rumit dan memakan waktu. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketepatan kode diagnosis tidak hanya berdampak pada efisiensi klaim, tetapi juga berkontribusi pada kualitas layanan secara keseluruhan. Optimalisasi dalam proses pengkodean dan klaim dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan kinerja rumah sakit serta menjamin kelancaran hubungan kerja sama dengan BPJS Kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, bahwa secara keseluruhan, studi ini menemukan 80.3% kode diagnosis sangat mempengaruhi pending klaim, sedangkan 19.7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, karena penulis hanya meneliti bagian ketepatan kode diagnosis saja. Sedangkan pending klaim tidak semua dipengaruhi oleh kode diagnosis, akan tetapi oleh beberapa faktor seperti penunjang medis, berkas yang lama dalam pengembaliannya, kelengkapan berkas, dan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keakuratan kode diagnosis rawat jalan memainkan peran penting dalam kelancaran proses pengklaiman di Rumah Sakit Edelweiss. Saran yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu Implementasi sistem koding elektronik yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik (RME) sangat dianjurkan untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalisir kesalahan dalam proses koding dan harus user-friendly serta mudah digunakan oleh tenaga medis, serta selalu diperbarui dengan versi terbaru. Budaya komunikasi dan koordinasi yang terbuka dan efektif perlu dibangun antara dokter, tenaga medis lainnya, dan petugas koding.. Rumah sakit dan tim casemix disarankan untuk melakukan evaluasi secara teratur untuk mengurangi kemungkinan penundaan klaim setiap bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua tercinta, kepada petugas di Rumah Sakit Edelweiss, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.

- Amanda, R., & Sonia, D. (2023). Hubungan Ketepatan Kode Diagnosis Terhadap Status Klaim JKN Rawat Inap di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 175–182. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1436>
- Heltiani, N., Asroni, N., Suryani, T. E., Stikes,), & Bakti, S. (2023). Analisis Ketepatan Kode Diagnosa Obstetri Terhadap Kelancaran Klaim Bpjs Rs.X Kota Bengkulu Analysis Of The Accuracy Of The Obstetrical Diagnosis Code Of The Smoothness Of Claims Bpjs RS.X Bengkulu. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 1–11.
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Puspitasari, N. (2017). Evaluasi Tingkat Ketidaktepatan Pemberian Kode Diagnosis Dan Faktor Penyebab Di Rumah Sakit X Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.77>
- Ridho, M. R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manufaktur Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Jp Technology. *CBIS Journal*, 2(2), 1–19.